

Editor : Gene L. Green, Stephen T. Pardue, K.K. Yeo. *The Trinity among the Nations: The Doctrine of God in the Majority World*

Penerbit: Langham Global Library

Tahun: 2015

Tebal: 177 hal.

Resensi buku oleh V. Christianto

Isyu Trinitas merupakan suatu problem yang sangat rumit untuk dipahami, tidak saja bagi kalangan awam maupun non-nasrani, namun juga bagi kalangan teolog. Memang tidaklah mungkin menjelaskan Allah Tritunggal secara tuntas, karena senantiasa ada unsur misteri ilahi karena memang Tuhan berada di luar jangkauan rasio kita (supra-rasional).

Ulasan buku

Buku ini merupakan kumpulan 8 tulisan dari teolog dari berbagai negara, dan beberapa di antaranya berasal atau mewakili kawasan yang bukan Eropa/Amerika. Justru karena itu buku ini menarik untuk disimak, karena banyak di antara tulisan tentang Trinitas atau Allah Tritunggal yang hanya mencerminkan pergumulan seputar imanensi dan transendensi Tuhan, yang merupakan salah satu ciri khas teolog Barat.

Di antara tulisan-tulisan yang menarik dalam buku ini, 2 di antaranya yang sangat patut dicatat adalah bab 6 yang merupakan evaluasi terhadap empat upaya reformulasi teologi Trinitas, oleh teolog-teolog Asia. Penulis bab 6 ini, Natee Tanchanpongs, berupaya memberikan suatu ringkasan dari pemikiran 4 teolog termasuk Pannikar, Jung Young Lee (Korea), Brahmabandhab Upadhyaya (India), dan Nozomu Miyahira dari Jepang. Kesimpulan yang diambil oleh Tanchanpongs menarik untuk dicatat, bahwa baik Pannikar yang mengusung kosmotheandrisme dan juga Jung Young Lee yang berusaha memandang Trinitas dari kerangka pikir filsafat Yin-Yang, keduanya cenderung terjebak pada sinkretisme. Justru dua teolog yang terakhir yang dianggap lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah sumber-sumber lokal sebagai bahan baku teologi kontekstual mereka. Meski demikian, patut dicatat juga bahwa teolog

Upadhyaya yang mengembangkan kontekstualisasi Trinitas dari pendekatan logika advaita (nondualisme) juga mesti dikaji secara berhati-hati.

Bab 8 yang ditulis oleh teolog Asia lainnya Zi Wang juga menarik untuk disimak; beliau mengangkat perdebatan berusia lebih dari 3 abad tentang bagaimana memahami dan menyampaikan Tuhan dari Alkitab kepada bangsa China. Di kalangan para misionaris sejak Matteo Ricci ada perdebatan klasik antara menggunakan nama Shang-Ti atau Shin untuk menyeberangkan gagasan tentang *Supreme God* dalam Alkitab. Tentu masing-masing kelompok memiliki argumen pendukung masing-masing.

Evaluasi

Buku ini sangat menarik karena menyingkapkan pergumulan dari kawasan Amerika Latin dan juga Asia dalam upaya menyeberangkan konsep Allah Trinitas, namun dengan mempertimbangkan bahan baku berupa budaya dan bahasa lokal.

Buku ini akan sangat berguna bagi para teolog, mahasiswa seminari, maupun hamba Tuhan yang berupaya untuk menyeberangkan doktrin Tuhan yang khas pemikiran Kristen/Alkitab ke dalam budaya lokal masing-masing.

Sebagai catatan penutup, penulis baru mendengar bahwa di Jawa Tengah sudah ada gereja Hyang Triniji Suci, di Ngaliyan, Tumenggung. Pemikiran tentang *Sang Hyang Triniji Suci* juga dapat menjadi salah satu cara yang khas budaya lokal (baca : Jawa) dalam menyeberangkan gagasan tentang Trinitas.

Versi 1: 1 Juni 2020

VC

(Hari Lahir Pancasila)